

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA
SYARIAH DI KABUPATEN LUWU KECAMATAN
LATIMOJONG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA
SYARIAH DI KABUPATEN LUWU KECAMATAN
LATIMOJONG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE, M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haidir

Nim : 16 0401 0203

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan

Haidir

NIM.16 0401 0203

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Haidir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0203, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 17 Maret 2022 Miladiyah bertepatan dengan 14 Sya'ban 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 10 Juni 2022


TIM PENGUJI


1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Hendra Safri, S.E., M.M. Penguji I ()
4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Penguji II ()
5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Pembimbing ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002


Dr. Fadhia, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam program studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis, juga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, dan juga kepada jarjarannya yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Kelembagaan, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin SE., M.Si.,CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah serta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. selaku pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Hendra Safri, S.E., M.M. Selaku dosen penguji yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian Skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.

8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Ekonomi Syariah, yang selalu membantu penulis selama kuliah dan selalu memberikan saran, masukan dan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang. Terima kasih teman-teman, semoga kita sukses semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi

Palopo, 25 Oktober 2021

Peneliti

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	'ain	'	apstrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vocal

Vocal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monofong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Tan da	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
ا	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هل هو : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
ا	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
ا ؤ	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّينَا : *najjāīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu‘īma*

عُدُّو : *‘aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata ,Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa

huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīz min al-Ḍalāl

11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Sw.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS
Ali-`Imran/3:4 HR	= Hadis..Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	13
1. Pengembangan Pariwisata	13
2. Pengertian Wisata Syariah.....	16
3. Karakteristik Pariwisata Syariah.....	21
4. Kriteria Umum Pariwisata Syariah.....	21
5. SWOT (<i>Strenght-Weakness-Opportunity-Threat</i>)	22
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian.....	33
C. Defenisi Istilah.....	34
D. Desain Penelitian	34
E. Data dan Sumber Penelitian.....	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI ANALISIS DATA	43
A. Deskripsi Data.....	43

B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Surah Al-Ankabut ayat 20.....	25
-------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrix SWOT	30
Tabel 3.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal.....	38
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kec.Latimojong	45
Tabel 4.2. Luas Wilayah Kec.Latimojong	45
Tabel 4.3. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten.....	46
Tabel 4.4. Potensi SDAKec. Latimojong.....	46
Tabel 4.5. Data Sekolah Kec.Latimojong	47
Tabel 4.6. Daftar Nama Mesjid Kec.Latimojong.....	47
Tabel 4.7. Kekuatan	55
Tabel 4.8. Kelemahan	56
Tabel 4.9. Penentuan Nilai Bobot IFAS	56
Tabel 4.10 Peluang.....	62
Tabel 4.11 Ancaman	62
Tabel 4.12 Penentuan Nilai Bobot EFAS	62
Tabel 4.13 Perhitungan IFAS.....	65
Tabel 4.14 Perhitungan EFAS	66
Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS.....	69
Tabel 4.16 Analisis Matriks SWOT	70



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT	41
Gambar 4.2 Hasil Analisis Kuadran	70



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

Q.S : Quran Surah

< : Kurang Dari

> : Lebih Dari

= : Sama Dengan

+ : Tambah

% : Persen



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Haidir, 2021. *”Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong”*. Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ahmad Syarif Iskandar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey lapangan dengan mewawancarai beberapa tokoh di Kecamatan Latimojong sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik; observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan tahap analisis; reduksi data, penyajian data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis SWOT Model pengembangan strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong berada pada model pengembangan strategi bersaing dalam wilayah Kuadran 1. Posisi ini menggambarkan bahwa situasi menguntungkan karena mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung pengembangan potensi wisata syariah. Arah strategi yang tepat untuk dilakukan adalah strategi dengan meningkatkan pembangunan dan akses yang ada, utamanya jalan menuju tempat wisata dan melengkapi infrastruktur yang ada di tempat wisata, melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait mengenai tata pengelola wisata yang baik Pendampingan dari dinas pariwisata kepada masyarakat mengenai pentingnya tata kelola wisata Pemerintah di Kecamatan Latimojong dan membuat aturan-aturan untuk wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi wisata.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Potensi, Pariwisata Syariah.

ABSTRACT

Haidir, 2021."Sharia Tourism Development Strategy in Luwu Regency, Latimojong District". Thesis on Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Ahmad Syarif Iskandar.

This research is a type of qualitative research, this study aims to determine the development strategy of sharia tourism potential in Luwu Regency, Latimojong District. The method used in this research is a field survey by interviewing several figures in Latimojong District as respondents. Data collection is done by technique; observation, interview, documentation. Data analysis using the analysis phase; data reduction, data presentation. The results of this study indicate that the SWOT Analysis Model development strategy for the development of sharia tourism potential in Latimojong District is in a competitive strategy development model in Quadrant 1. This position illustrates that the situation is profitable because it has opportunities and strengths so that it can take full advantage of opportunities so that it can implement strategies that support the development of sharia tourism potential. The right strategic direction to be carried out is a strategy by increasing existing development and access, especially roads to tourist attractions and complementing the existing infrastructure at tourist attractions, conducting socialization and training to related communities regarding good tourism management. the importance of government tourism management in Latimojong District and making rules for tourists who will visit tourist sites.

Keywords: Sharia Tourism, Potential, Development, Strategy

IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang menyimpan sejuta pesona dari keindahan alamnya dan membuat Negara Indonesia sangat cocok untuk pengembangan sektor pariwisata. Salah satu tumpuan perekonomian Indonesia yaitu ada sektor pariwisata yang siap untuk bangkit apabila Negara mengalami suatu fase krisis.

Dalam sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan karena sangat terkait dengan peningkatan perolehan devisa suatu Negara, membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pembangunan suatu daerah atau wilayah. Secara luas pariwisata dipandang sebagai suatu kegiatan yang multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan pada sektor pariwisata menyangkut mengenai aspek sosial, budaya, politik dan ekonomi. Didalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, mengatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pedapatan nasional demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.¹

Melihat kondisi pariwisata di Indonesia pada tahun 2015 secara makro menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus mengalami peningkatan dan semakin signifikan terhadap PDB Nasional sebesar 4,23% atau senilai dengan

¹Afifa Harashta, *Skripsi*, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Studi Kasus pada Kampung Bandar Senapelan)", (Pekanbaru:2020), h. 1

461,36 triliun, dan tenaga kerja parawisata sebanyak 12,16 juta. Pada kondisi mikro, juga telah ditandai dengan mengalami peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik. Adapun yang menjadi indikator penting yang menjadi patokan yaitu aspek daya saing dari keparawisataan, dimanah posisi Negara Indonesia meningkat signifikan dari peringkat 70 dunia menjadi rangking 50 pada tahun 2015.

Seiring dengan perkembangan zaman sektor parawisata secara umum, konsep parawisata syariah pada kondisi saat ini telah menjadi tren karena dalam pengembangan ekonomi yang berbasis parawisata di beberapa tempat. Konsep ini meliputi adat istiadat dan budaya yang berlandaskan pada nilai-nilai yang diatur di dalam Islam. Parwisata syariah mulai diperkenalkan dalam pembahasan pertemuan. Oleh karena itu pada tahun 2000. Parwisata syariah merupakan permintaan yang didasarkan pada gaya hidup muslim.ketika melaksanakan liburan. Selain itu, parawisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana, dan seimbang.

Dengan adanya parwisata syariah ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menghidupkan industry kreatif masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, serta memunculkan wirausaha yang produktif pada berbagai bidang usaha apapun dengan demikian bisa terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur.²

Kerberhasilan sektor parawisata di suatu daerah tergantung dari wisatawan yang berkunjung ketempat tersebut. Merujuk pada penerapan konsep pariwisata

²Nanda Rahmi, "Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh", *Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis*, Vol 8, No. 1: 2017, h. 2

syariah. Dalam state of the global Islamic economy 2013 Report disebutkan nilai pariwisata syariah sama dengan 12,5% dari keseluruhan nilai belanja pariwisata didunia, dan itu belum termasuk didalamnya pengeluaran untuk umrah dan haji. Adapun studi lain yang pernah dilakukan oleh Mastercard dan Crescentrating, dalam Global muslim Travel index (GMTI) 2015, menyebutkan bahwa pada tahun 2014 terdapat 108 juta wisatawan muslim yang memiliki nilai pengeluaran 145 miliar. Dan diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan perkembangan industry syariah dan diprediksi akan berdampak positif bagi masyarakat.

Melihat keadaan tersebut, kementerian pariwisata Republik Indonesia menetapkan tiga belas provinsi yang memiliki potensi sebagai kawasan wisata syariah di Indonesia. Ada daerah yang dimaksud itu diantaranya yaitu Nusa Tenggara barat (NTB), Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Bali. Dari setiap daerah tersebut ditetapkan standarisasi syariah ditiga sektor wisata yaitu Restoran, hotel, dan biro perjalanan Wisata (kemenpar, 2014). Standarisasi tersebut memenuhi kriteria yang berbeda dengan konsep wisata lainnya. Menurut Romli pariwisata syariah merupakan produk-produk kepariwisataan yang menyediakan pelayanan pariwisata dengan berlandaskan syariah. Baik dalam hal konsumsi ataupun yang lainnya. Model pariwisata syariah tidaklah hanya sekedar ziarah ke makam atau ketempat religi lainnya, namun pada konteks sekarang telah merambah pada berbagai sektor, seperti perhotelan, rumah makan, atau sektor halal yang lainnya.

Berdasarkan data utilizing the word tourism organization (UNWTO), menunjukkan bahwa kepariwisataan muslim mancanegara sebesar 126 miliar dolar AS mengalahkan keparawisataan dari Negara Jerman, Amerika Serikat, dan Cina. Menurut data global Muslim Traveler, wisatawan muslim Indonesia termasuk dalam 10 besar Negara yang gemar berpariwisata (2016). Maka akan sangat disayangkan jika Indonesia yang memiliki banyak potensi di sektor pariwisata tetapi tidak dikembangkan sesuai dengan trend pariwisata syariah atau yang disebut dengan halal lifestyle. Selain itu juga Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang dimana mayoritas muslim.³

Salah satu contoh daerah yang menerapkan konsep pariwisata syariah di daerah lain yaitu di daerah Banda Aceh dimana Perkembangan sektor pariwisata berbasis syariah di Kota Banda Aceh semakin meningkat, Pengembangan sektor pariwisata Kota Banda Aceh dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai Islam. Sektor pariwisata ini diharapkan menjadi sektor utama yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan jumlah kunjungan pariwisata menjadi faktor pendukung terjadinya peningkatan infrastruktur dan sarana pendukung lainnya sehingga sektor pariwisata mampu menjadi sektor utama terhadap peningkatan perekonomian daerah. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan subsektor hotel, restoran, dan biro perjalanan wisata. Peningkatan perekonomian ini juga tampak dari peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Banda Aceh.peningkatan devisa negara.⁴

³Haidar Tsany Alim dkk, "Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif di Jawa Tengah dan Yogyakarta", *Artikel*, Semarang:2019, h. 1

⁴ Rahmi,Nanda. Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh.*JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS*, VOL.8, NO.1 JANUARI 2017

Di luwu raya, pemerintah daerah berlomba-lomba menampilkan keunggulannya disektor pariwisata. Dari ratusan desa, baru segelintir yang diusulkan menjadi desa pariwisata. Pada hal, setiap desa pasti punya keunggulan. Di Kabupaten Luwu saja, dikatakan Kadis Pariwisata, Tandiraja SP, kalau potensi desa-desa di Kabupaten Luwu sangat besar. Dari 208 desa di Kabupaten Luwu 80-90% berpotensi untuk dikembangkan jadi desa Wisata. Tinggal bagaimana pemerintah dan masyarakat desa bersinergi untuk mulai menggali potensi desa. "Masing-masing desa punya potensi dan karakteristik berbeda, dan disini daya tariknya," kata Kadis Tandiraja yang dihubungi, Ahad 20 Juni 2021. Saat ini, Pemda Kab.Luwu melalui Dinas Pariwisata, intens mendorong pemerintah desa untuk bisa menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki menuju Desa Wisata. Lanjut kadis, dari 208 desa di Luwu, untuk saat ini baru lima desa yang mengusulkan proposal ke Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Diantara desa itu adalah, Desa Sinaji dan Desa Tolajuk di Kec. Latimojong. Adapun potensi desa di atas dijelaskan Kadis Tandiraja, yakni, Desa Sinaji, di Ranperda Ripparkab masuk zona DPD wisata budaya dan panorama. "Di sana ada situs Batu Borrong yang di dalamnya ada Erong (pemukaman batu Animisme) dengan panorama alam pegunungan yang luar biasa. Di atas juga ada air terjun, serta ada negeri di atas awan. Selanjutnya Desa Tolajuk, masih di Ranperda Ripparkab masuk zonasi DPD dengan potensi wisata pegunungan. "Ini kita kembangkan sebagai area wisata olah raga pegunungan. Seperti mendaki. Di Tolajuk sudah dibangun gerbang pendakian jalur timur pegunungan Latimojong.

Di atas juga bisa arung jeram, offroad, dan sebagainya", kata Kadis Pariwisata Luwu.⁵

Kecamatan Latimojong merupakan salah satu daerah di kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, yang memiliki tanah subur di atas ketinggian 1.500 meter dari permukaan laut. Pegunungan Latimojong yang membentang di Kabupaten Luwu, hingga Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidenreng Rappang, memiliki pesona alam yang tak kalah indahnnya dengan daerah lain di Indonesia. Bentangan alam pegunungan Latimojong menjadikan daerah ini kaya akan sumberdaya alam salah satunya adalah pada sektor pertanian dan pada bidang wisata. Sayangnya, hingga saat ini, tidak banyak orang tahu jika Latimojong merupakan daerah yang memiliki potensi pengembangan pada sektor pertanian dan pada sektor wisata.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "*Srategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong*".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mengutamakan pada Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi pengembangan wisata syariah di kecamatan latimojong kabupaten luwu?

⁵Palopo Pos, "*Pariwisata Luwu Bangkit*" (21 Juni 2021), h. 2

2. Bagaimana strategi pengembangan wisata syariah di kecamatan latimojong kabupaten luwu dengan menggunakan analisis SWOT?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dan rumusan masalah penelitian yang penulis paparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan pariwisata syariah di kecamatan latimojong kabupaten luwu.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata syariah di kecamatan latimojong kabupaten luwu dengan menggunakan analisis SWOT.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan Pariwisata syariah dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai Pariwisata syariah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi untuk penyelesaian studi.

b. Bagi Masyarakat Setempat

Dengan adanya penelitian ini maka dapat membantu masyarakat untuk mengetahui bagaimana analisis dan potensi pengembangan pariwisata syariah dikabupaten luwu kecamatan latimojong.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian, di antara penelitian-penelitian lainnya:

Afifa Harahsta dengan judul *“Potensi pengembangan pariwisata halal (halal tourism)di kota pekan baru Riau (studi kasus pada kampung Bandar senapelan).* Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threat) dan metode balanced scorecard. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru studi kasus pada Kampung Bandar Senapelan, dan untuk mengetahui potensi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru pada Kampung Bandar Senapelan dengan menggunakan metode balanced scorecard. Adapun hasil dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan dan kemudian dianalisa dapat disimpulkan bahwa Kampung Bandar Senapelan merupakan salah satu destinasi pariwisata yang memiliki peluang besar dalam penerapan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru. Kampung Bandar

Senapelan memiliki potensi yang tidak dimiliki oleh destinasi wisata lainnya, yaitu adanya destinasi wisata religi, wisata konvensional, wisata bisnis dan juga wisata heritage di dalam satu daerah yang sangat mudah untuk diakses. Selain itu, Kampung Bandar Senapelan juga merupakan cikal bakal lahirnya Kota Pekanbaru. Namun, dalam proses pengembangan potensi Kampung Bandar Senapelan menjadi destinasi pariwisata halal di Kota Pekanbaru, diperlukan peningkatan atraksi, aksesibilitas dan amenitas serta pengelolaan yang serius oleh pemerintah dan bekerjasama dengan semua pihak terkait guna mewujudkan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru dan mampu meningkatkan perekonomian sekitar dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pekanbaru.⁶

Annie Syaf'ah dengan judul penelitian *Strategi Pengembangan Wisata Syariah dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Masjid Safinatun Najah)*. Berdasarkan fenomena yang terjadi penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Balanced Scorecard adalah salah satu alat perancang strategis dimana dalam perancangannya menggunakan empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif keuangan menunjukkan penurunan pemasukan sebesar 34,4%. Pada perspektif pelanggan juga mengalami penurunan pengunjung sebesar 36,6% dan nilai

⁶ Afifah hasashta "Potensi pengembangan pariwisata halal (halal tourism)di kota pekan baru Riau (studi kasus pada kampung Bandar senapelan)".(skripsi,UIN suska Riau) 2020.

kepuasan pelanggan memiliki skor 3,65 yang masuk pada kategori puas. Pada perspektif bisnis internal dari dua pengukuran yaitu loyalitas pengunjung dan karyawan menghasilkan skor sebesar 3,46 yang masuk pada kategori cukup puas. Dan yang terakhir yaitu perspektif pertumbuhan dan pembelajaran memiliki skor 3,16 yang masuk pada kategori cukup puas. Perbedaan penelitian dengan yang peneliti lakukan, penelitian Annie memfokuskan pengembangan wisata syariah dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard, sedangkan penulis memfokuskan pada potensi pengembangan wisata halal yang dimiliki oleh 33 Kampung Bandar Senapelan dengan menggunakan metode Balanced Scorecard.⁷

Rimet, Dalam hal ini meneliti dengan judul penelitian *Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatra Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*. Penelitian ini berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu dimana strategi pengembangan pariwisata syariah di Sumatra Barat adalah menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan, diimplementasikan melalui suatu gerakan terpadu pengembangan kepariwisataan maka strategi pengembangan wisata syariah di Sumatra Barat adalah sebagai berikut: 1) Diimplementasikan melalui suatu gerakan terpadu pengembangan kepariwisataan; 2) Rapat koordinasi dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dan Stakeholder terkait; 3) Kesepakatan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota menjadikan Sumatra Barat sebagai destinasi wisata halal; 4) Terpilihnya Sumbar sebagai Destinasi terbaik Nasional; 5)

⁷ Syafa'ah, Annie. *Strategi pengembangan wisata syariah dengan pendekatan balanced scorecard: studi kasus Masjid Safinatun Najah*. Diss. UIN Walisongo Semarang, 2019:94. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9638/>

Terpilihnya Sumbar sebagai Destinasi Kuliner Halal terbaik Nasional; 6) Terpilihnya Sumbar sebagai World's Best Halal Destination; 7) Terpilihnya Sumbar sebagai World's Best Halal Culinary Destination; 8) Sosialisai wisata halal bagi stakeholder Pariwisata; 9) Memberikan subsidi untuk pengurusan Sertifikasi Halal untuk industri (rumah makan/restoran); 11) Menyusun Rapenda Pariwisata Halal. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, branding "halal" menjadi pilihan utama dalam branding pariwisata Sumatera Barat dibandingkan penggunaan branding "syariah", atau Islamic tourism. Jika branding syariah digunakan, dikhawatirkan akan menghilangkan konsep syar'i itu sendiri, yang ada malah hanya akan menghidupkan wisata konvensional saja. Untuk Sumatera Barat dapat menggunakan branding "Destinasi Pariwisata Berbasis Agama dan Budaya". Dengan demikian, konten halal yang harus dihidupkan mulai dari produk makanan hingga sarana/fasilitas pendukung pariwisata. Perbedaan penelitian Rimet dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian Rimet lebih cenderung mengulas tentang strategi pengembangan pariwisata syariah di Sumatera Barat, sedangkan peneliti melakukan penelitian dan menganalisa mengenai strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.⁸

Mohamad Alfin Afuan dengan judul "*analisis pengembangan wisata syariah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan masjid*

⁸ Rimet, Rimet. "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2.1 (2019):59. <https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/3702>

agung jawa tengah”. Penelitian ini bertujuan mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, mengungkapkan hasil pengembangan wisata syariah di Masjid Agung Jawa tengah Kecamatan Gayamsari serta mengungkapkan manfaat dari pengembangan wisata syariah di Masjid Agung Jawa Tengah terhadap pendapatan masyarakat Kecamatan Gayamsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu masalah. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder, diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹

Nanda Rahmi dengan judul “*Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh*”. Kota Banda Aceh adalah ibukota Provinsi Aceh yang merupakan salah satu daerah yang memberlakukan Syariat Islam di Indonesia. Kota Banda Aceh juga mengalami dampak yang besar saat bencana Tsunami menghancurkan tanah Aceh pada tahun 2004 lalu. Walau pernah mengalami bencana besar, kini Kota Banda Aceh kembali berbenah diri untuk menjadi tempat destinasi pariwisata berbasis syariah dengan mengandalkan kawasan pariwisata, adat istiadat, dan budaya. Pengembangan sektor pariwisata Kota Banda Aceh dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai Islam. Sektor pariwisata ini diharapkan menjadi sektor utama yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan jumlah kunjungan pariwisata menjadi faktor pendukung terjadinya peningkatan infrastruktur dan sarana pendukung lainnya sehingga sektor pariwisata mampu menjadi sektor utama terhadap peningkatan

⁹Mohamad Alfin Afuan “*Analisis pengembangan wisata syariah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan masjid agung jawa tengah*”. (skripsi, universitas islam negeri walisongo Semarang) 2019.

perekonomian daerah. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan subsektor hotel, restoran, dan biro perjalanan wisata. Peningkatan perekonomian ini juga tampak dari peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Banda Aceh.¹⁰

Dari berbagai hasil penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threat).

B. Deskripsi Teori

1. Pengembangan pariwisata

Pengembangan Pariwisata pada hakekatnya adalah suatu proses dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada. Perkembangan pariwisata dapat berupa kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian tanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Menurut Chafid Fandeli dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata pengembangan pariwisata juga merupakan kegiatan pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada: Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas lokal; Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis serta pendistribusian secara merata kepada masyarakat; Berorientasi kepada pengembangan pariwisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap

¹⁰ Nanda rahmi, *Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh*, (Jurnal ,Samudra Ekonomi dan Bisnis, vol.8, no.1 Januari) 2017.

tenaga kerja besar dan berorientasi kepada teknologi kooperatif; dan memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai penyumbang tradisi negara.¹¹

Menurut undang-undang pemerintah nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.¹²

Secara etimologis wisata merupakan kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yang dalam bahasa Indonesia berarti perjalanan travel. Namun ada perbedaan mendasar antara kata "wisata" dan "perjalanan". Makna perjalanan adalah pergi dari suatu tempat ke tempat lain. Sedangkan kata wisata mengandung arti sebagai perjalanan ke suatu tempat yang didorong

¹¹Chafid Fandelli. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. (Yogyakarta: Offset, 1995)

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009, *tentang Kepariwisataan*, Pasal 1 Ayat (1-3)

untuk memenuhi kebutuhan rekreatif atau untuk keperluan yang bersifat edukatif.

Sehingga pemahaman wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh manusia diluar tempat tinggalnya dengan motivasi atau tujuan tertentu, tetapi bukan untuk berpindah tempat tinggal atau menetap secara permanen di tempat yang dikunjungi tersebut.¹³

Kemudian dua orang pakar kepariwisataan dari Swiss, yakni Prof. Hunziker dan Prof. Krapf memberikan rumusan tentang kepariwisataan sebagai berikut ; "*tourism is the sum of fenomena and relationship arising from the travel and stay of nonresidents, insofar they do not to permainan residence and are not connected with any earning activity.*" Secara bebas bisa diterjemahkan sebagai berikut, "kepariwisataan adalah keseluruhan gejala atau fenomena dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia diluar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap di tempat yang disinggahinya dan tidak berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan upah".

Dengan begitu kepariwisataan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat konsumtif. sebagai contoh adalah biaya transportasi ongkos menginap konsumsi dan lainnya. Bukan kegiatan yang bersifat sebaliknya yaitu mendatangkan uang. Sehingga

¹³ Nirwandar, *Indonesia...*, h. 73.

mereka yang melakukan perjalanan untuk bisnis atau pekerjaan meskipun mengandung unsur konsumtif tidak bisa dikategorikan sebagai kegiatan wisata. Lantaran, biaya yang dikeluarkan merupakan bagian dari pekerjaan yang mendatangkan uang.

2. Pengertian Wisata Syariah

Wisata syariah adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi konsep syariah. Intinya, wisata syariah harus dipahami sebagai konsep keagamaan dan kebudayaan, dimana tujuan-tujuan Islami, ajaran-ajaran Islam, serta akidah Islamiyah harus dimasukkan dan dijadikan program- program yang ditawarkan dalam aktivitas wisata syariah tersebut. Artinya, wisata syariah tidak sekedar untuk memindahkan aktivitas para turis ke daerah tempat wisata, melainkan juga bisa menawarkan nilai- nilai keagamaan dan kebudayaan.¹⁴

Selain itu predikat Syariah yang melekat pada istilah wisata akan mengandung konsekuensi yang berbeda dengan wisata konvensional yang sekularistik yang selama ini telah sedemikian maju dan banyak dilakukan di berbagai belahan dunia tanpa terkecuali. Di Indonesia sendiri yang dikenal sebagai negara muslim terbesar di dunia tentu saja dari aspek karakteristik wisata halal jelas berbeda dengan wisata sekularistik yang

¹⁴ Hery Sucipto dan Fitria Andayani, “*Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek Dan Tantangannya*,” (Jakarta: Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting,) 2014, hal 61.

sama sekali memisahkan antara aspek keduniawian yang relevan dengan aspek ke ukhrawian yang transenden.¹⁵

Bagi penganut paham konvensional masalah wisata adalah semata-mata urusan duniawi, yang tidak perlu disentuh apalagi dipandu dengan ajaran syariat yang bersumber dari wahyu yakni Alquran dan Sunnah. Karena itu dalam prakteknya wisata konvensional yang sekuler berjalan dalam panduan sains yang bersumber dari hasil imajinasi atau renungan akal manusia semata sehingga dalam kenyataannya tidak jarang banyak yang kontraproduksi dengan ajaran syariah dalam Islam. Atau dengan kata lain oleh karena wisata sekuler itu lahir yang selanjutnya tumbuh dan berkembang sesuai panduan sains. Dan pada akhirnya muncul perilaku dari para pelaku dalam banyak hal semata-mata untuk mengejar keuntungan atau profit yang materialistik.

Demikian pula bagi para wisatawan yang mensetnya telah terkontaminasi filosofi wisata sekular, mereka melakukan wisata hanyalah untuk mencari kepuasan diri secara lahir semata padahal sejatinya perjalanan wisata itu menurut ajaran Islam tidak lepas dari motivasi atau intensi yang bersangkutan. Sejatinya untuk tadabur alam semesta sebagai ciptaan Tuhan maka bukanlah tidak mungkin perjalanan wisata mereka akan mempunyai nilai ganda yakni untuk refreshing dan bersenang-senang sekaligus mempunyai nilai ibadah inilah yang dimaksud bahwa ciri utama

¹⁵ Muhammad Djakfar, "*Pariwisata Halah Perspektif Multidimensi*" (Malang: UIN-Maliki Press) 2017. Hal.30.

wisata halal yang tidak terpisahkan antara lain nilai keduniawian dan ke-
ukhrowiyah sekaligus.¹⁶

Karena itu sebagai konsekuensi dari perbedaan pijakan filosofi itu
pada akhirnya akan melahirkan karakteristik yang berbeda pula antara
yang satu dengan yang lain khusus untuk wisata sekuler secara gamblang
dan kesat mata dapat kita cermati dalam kehidupan sehari-hari antara lain
dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari aspek objek (tujuan- destinasi) misalnya selama ini tempat-tempat
wisata belum menyediakan fasilitas yang utuh atau maksimal. Katakan
saja yang berkaitan dengan sarana ibadah, tidak semua destinasi
menyediakan mushola (apalagi masjid) kendati telah tersedia, tidaklah
sedikit yang sangat kurang memadai. sehingga terjadi kesenjangan
performa fasilitas antara objek wisatanya yang sedemikian megah atau
spektakuler dengan performa sarana ibadahnya yang tidak jarang
sangat memprihatinkan.
- b. Dari aspek sarana akomodasi, katakan saja hotel, gues house , villa,
rumah singgah, dan sebagainya, belum sepenuhnya memberlakukan
kelainan muhrim sehingga bisa jadi tanpa surat nikah pun mereka
bebas itu sekamar dengan rasa aman terlebih lagi jika sekiranya secara
sengaja menyiapkan wanita panggilan bagi pengunjung hidung belang.
- c. Adanya spa dan cafe yang menyediakan minuman yang memabukkan
sebagai dewasa ini masih lengkap dengan tempat menginap para

¹⁶ Muhammad Djakfar, “Pariwisata Halah Perspektif Multidimensi” (Malang: UIN-
Maliki Press) 2017. Hal 31.

pengunjung wisata di berbagai destinasi. karena jika tidak tersedia minuman keras dengan segala macamnya hotel sebagai tempat menginap mereka dianggap kurang modern dan bahkan dianggap ketinggalan zaman. Ini menunjukkan ketersediaan spa dan cafe lengkap dengan berbagai macam minuman yang memabukkan saat ini seakan akan dianggap sebagai ikon kemodernan dan daya tarik oleh sebagai masyarakat pengunjung wisata.

- d. Dalam kaitan dengan masalah kuliner seperti ketersediaan fasilitas Rumah Makan, belum sepenuhnya menunjukkan keterbukaan kepada pembeli yang datang. Indikator ketidakterbukaan antara lain terlihat dari banyak restoran yang memasang tarif setiap menu yang disediakan. Namanya ketidakjujuran ini tidak hanya terjadi dari kalangan Rumah Makan skala menengah atau papan atas dalam bentuk restoran namun banyak terjadi pula dari kalangan pedagang kecil atau kaki lima sehingga tidak jarang banyak pengunjung yang kecewa karena merasa dirugikan secara materi.
- e. Masalah lain yang tidak kalah krusialnya adalah pengetahuan terapan sertifikasi halal yang menjadi salah satu indikasi bahwa semua produk dalam bentuk makanan minuman kosmetika dan lain sebagainya belum nampak terimplementasi untuk meyakinkan pengunjung bahwa apa yang mereka konsumsi benar-benar halal secara syar'i.
- f. Demikian pula dalam kaitan dengan sektor pendukung lainnya seperti biro perjalanan atau travel transportasi maupun pemandu wisata

apakah mereka benar-benar telah menunjukkan kejujuran dan keterbukaan yang tidak berpotensi merugikan pengunjung secara finansial.

- g. Masalah sumber daya manusia tidak kalah krusialnya dalam menunjang suksesnya pengembangan wisata dimanapun dan kapanpun saja baik dalam level. Pelaksana penguasa maupun masyarakat. Secara keseluruhan masyarakat di sini dimaksudkan adalah penduduk lokal agar mereka mampu menempatkan diri sebagai warga yang mampu turut memelihara keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang tidak jarang justru merekalah yang tidak jarang menimbulkan hal yang tidak diinginkan.
- h. Faktor kebersihan bukanlah tidak mungkin dan tidak jarang seringkali menjadi suasana destinasi wisata yang kurang nyaman yang tidak jarang pula banyak ditemukan di berbagai daerah wisata, mulai dari destinasi yang telah dikenal luas, terlebih lagi bagi yang belum dikenal. Padahal sejatinya masalah kebersihan atau memelihara ekosistem sangatlah ditekankan dalam Islam. Itulah beberapa karakteristik yang menjadi pembeda antara pariwisata konvensional dengan pariwisata halal yang bersumber dari ajaran Syariah.¹⁷

¹⁷ Muhammad Djakfar, “Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi” (Malang: UIN-Maliki Press) 2017. Hal 32-33.

3. Karakteristik Pariwisata Syariah

Adapun faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan cara pengelolaannya diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- a. Pelayanan terhadap wisatawan harus sesuai dengan prinsip muslim
- b. Pemandu dan staf harus disiplin dan menghormati prinsip-prinsip yang terkandung dalam islam
- c. Mengatur semua kegiatan supaya tidak bertentangan dengan prinsip dalam islam
- d. Tempat makan atau Restoran harus sesuai dengan standar internasional pelayanan halal.
- e. Pelayanan transformasi harus memiliki keamanan system proteksi.
- f. Bepergian ketempat yang tidak bertentangan dengan ajaran islam
- g. Menyediakan tempat ibadah untuk wisatawan.¹⁹

4. Kriteria Umum Pariwisata syariah

Berdasarkan hasil rumusan dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan BPH DSN-MUI pariwisata syariah mempunyai kriteria umum diantara sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- b. Menjaga kelestarian lingkungan.
- c. Menghindari kemusyrikan.

¹⁸ Farida Rahma Rahmdhani, Popon Srisusilawati, M. Andri Ibrahim “Strategi pengembangan Wisata Syariah Dikota Bandung Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Soar”, Vol6i2.22043

¹⁹ Erda Yuandita, *Implementasi Pariwisata Syariah Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kujungan Wisatawan ke Taman Nasional Waykambas*. Skripsi Penelitian IAIN Metro Lampung, 2020.

- d. Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, dan minuman keras.
- e. Menghargai nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

5. SWOT (*Strenght-Weakness-Opportunity-Threat*)

SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weakneses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats. Kottler memberikan kesimpulan mengenai SWOT:²⁰

a. Kekuatan (*Strenght*)

- 1) Pengalaman dan pandangan industri yang mendalam;
- 2) Desainer produk yang kreatif tetapi praktis;
- 3) Penggunaan model bisnis yang sangat efisien dan fleksibel dengan memanfaatkan penjualan dan distribusi pelanggan langsung.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Ketergantungan terhadap modal luar yang diperlukan untuk menumbuhkan bisnis;
- 2) Kurangnya pengecer yang dapat bekerja tatap muka dengan pelanggan untuk menghasilkan kesadaran merk dan produk;
- 3) Kesulitan mengembangkan kesadaran merk (brand awareness) sebagai perusahaan yang baru berdiri.

c. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Partisipasi dalam industri yang sedang tumbuh;
- 2) Penurunan biaya produk melalui skala keekonomian;

²⁰ Kotler, Philip. dan Kevin L. Keller. “*Manajemen Pemasaran*” Jilid 1. Alih Bahasa: Benyamin Molan. Edisi Ketiga Belas. Alih Bahasa: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga) 2009.

- 3) Kemampuan untuk mendongkrak usaha pemasaran peserta industri lain untuk membantu menumbuhkan pasar umum.

d. Ancaman (*Threat*)

- 1) Persaingan masa depan atau potensial dari peserta pasar yang sudah mapan;
- 2) Penurunan ekonomi yang bisa memberi dampak negatif pada pengeluaran orang dari pendapatan bebas untuk produk kebugaran/rekreasional;
- 3) Peluncuran hasil studi yang mempertanyakan keamanan berseluncur atau ketidakmampuan kita mencegah trauma besar yang diakibatkan berseluncur.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi.

a. Analisis Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Menurut Kotler unit bisnis harus mengamati kekuatan lingkungan makro yang utama dan faktor lingkungan makro yang signifikan, yang mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan laba. Unit bisnis harus mendapatkan system intelijen pemasaran eksternal dan internal. Peluang pemasaran (*marketing opportunity*) adalah wilayah kebutuhan dan minat pembeli, dimana perusahaan mempunyai probabilitas tinggi untuk memuaskan kebutuhan tersebut dengan menguntungkan. Ancaman lingkungan (*environmental threats*) adalah tantangan yang ditempatkan oleh tren atau perkembangan yang tidak disukai yang akan menghasilkan penurunan penjualan atau laba akibat tidak adanya tindakan pemasaran defensif.²¹

b. Tujuan Analisis SWOT

Tujuan utama Analisis SWOT adalah mengidentifikasi strategi perusahaan secara keseluruhan. Hampir setiap perusahaan maupun pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan analisis SWOT. Kecenderungan ini tampaknya akan terus semakin meningkat, yang mana satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling tergantung. Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran, melainkan banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan bisnis (*Strategic Business Planning*) yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat

²¹Kotler "*Manajemen Pemasaran*" (Jilid 1. Alih Bahasa: Benyamin Molan. Edisi Ketiga Belas. Alih Bahasa: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga) 2009.

segera diambil keputusan berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.

Pentingnya analisis SWOT dalam menjalankan suatu usaha juga dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr:18, yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*²²

Ayat tersebut di atas menjelaskan, bahwa suatu usaha perlu melakukan adaptasi dalam perencanaan. Setiap kegiatan perencanaan harus memperhatikan situasi dan kondisi yang terkait dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan atau yang akan datang. Hal ini bisa dipahami karena prinsip keterkaitan satu sama lain dari ketiga masa atau waktu itu. Berdasarkan tafsir ayat tersebut di atas, apabila dikaitkan dengan analisis SWOT maka dapat dipahami bahwa suatu usaha bisnis yang dilakukan harus selalu difikirkan agar tidak rugi dan sebaliknya bisa bermanfaat. Berdasarkan tafsir ayat tersebut di atas, apabila dikaitkan dengan analisis SWOT maka dapat dipahami bahwa suatu usaha bisnis

²² Deperteman Agama RI, *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemahan*, 8 ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018).

yang dilakukan harus selalu difikirkan agar tidak rugi dan sebaliknya bisa bermanfaat.

c. Analisis Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Kemampuan menemukan peluang yang menarik dan kemampuan memanfaatkan peluang tersebut adalah dua hal yang berbeda. Setiap bisnis harus mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internalnya. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Oppurtunity*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*Weaknesses*).

d. Faktor-faktor Analisis SWOT

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu melihat faktor-faktor analisis SWOT. Yaitu, faktor internal dan eksternal suatu perusahaan. Berikut adalah penjelesan dari masing-masing faktor tersebut:

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *Opportunities And Threates* (O dan P). Dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan.faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hokum, teknoligi, kependudukan dan sosial budaya.

2) Faktor internal

Faktor internar ini mempengaruhi terbentuknya *Strengths And Weaknesses* (S and W). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini terut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini meliputi semua macam manajemen pungsional: pemasaran keuangan, oprasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan. Faktor eksternal dan internal dalam perspektif SWOT memiliki pnelitian terhadap kondisi suatu perusahaan, adapun penelitian tersebut diukur berdasarkan beberapa keadaan. Keadaan tersebut akan peneliti gambarkan, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal	
$Opportunities > Threats$	→ Kondisi perusahaan yang baik
$Opportunities < Threats$	→ Kondisi perusahaan yang tidak baik
b. Faktor Internal	
$Strengths > Weaknesses$	→ Kondisi perusahaan yang baik
$Strengths < Weaknesses$	→ Kondisi perusahaan yang tidak baik

Gambar 2.1 Faktor Eksternal dan Faktor Internal

Berdasarkan pada gambar diatas maka ada dua kesimpulan yang bisa diambil dan layak diterapkan oleh perusahaan, yaitu

- a) Sebuah perusahaan yang baik adalah jika *Opportunities* (peluang) lebih besar dibandingkan *Threats* (Ancaman), dan begitu pula sebaliknya

b) Sebuah perusahaan yang baik adalah jika *Strengths* (Kekuatan) lebih besar dibandingkan *Weaknesses* (Kelemahan) dan begitu pula sebaliknya.

d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis SWOT

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam tubuh perusahaan, strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan dan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

1) Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari para pesaingnya. Menurut Pearce Robinson, kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya

keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan.

4) Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.²³

e. Model Analisis SWOT

Dalam rangka menciptakan suatu analisis SWOT yang baik dan tepat maka perlu kiranya dibuat suatu model analisis SWOT yang

²³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).

representative. Penafsiran representatve disini adalah bagaimana suatu kasus yang akan dikaji dilihat berdasarkan ruang lingkup dari aktivitas kegiatannya, atau dengan kata lain kita melakukan penyesuaian analisis berdasarkan kondisi yang ada. Yaitu dengan menggunakan pendekatan matrik SWOT:

1) Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan suatu teknik analisis yang dikembangkan untuk membantu para perencana strategi dalam proses pembuatan strategi. Teknik ini menggambarkan SWOT menjadi suatu matriks dan kemudian diidentifikasi semua aspek dalam SWOT.²⁴ Berikut adalah tabel format dalam menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan pendekatan matrik SWOT:

Tabel 2.1 Matriks SWOT

EFAS / IFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 3-5 Faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 3-5 Faktor kelemahan internal
	OPPORTUNITIES (O) Tentukan 3-5 faktor Peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan peluang

²⁴ Solehuddin Murpi S. T. dan Dea Tanyo Iskandar, *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awan* (Jakarta: Laskar Aksara, 2011), h 120.

THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan 3-5 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan dan menghindari ancaman

Penjelasan table:

Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, seperti:

- a) Strategi SO (*Strengths and Opportunities*) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b) Strategi ST (*Strengths and Threats*) Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c) Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

Strategi WT (*Weaknesses and Threats*) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah metode yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya.

Kerangka pikir menggambarkan skema dari penelitian ini agar peneliti lebih mudah dalam merumuskan rumusan masalah dan jawaban yang tertera di Hipotesis. Dan juga kerangka pikir berguna untuk memberi jawaban mengenai hubungan yang terjadi antar variabel. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa Kec. Latimojong yang terletak di kabupaten Luwu merupakan salah satu Kecamatan yang indah akan sumber daya alamnya. Dengan demikian Penelitian ini berfokus pada potensi pengembangan wisata syariah di Kec. Latimojong tersebut, dan mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata syariah di Kec. Latimojong Kab. Luwu. Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya muslim terbesar didunia. Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu termasuk salah satu kecamatan yang penduduknya mayoritas muslim. Sehingga di daerah tersebut memiliki potensi untuk pengembangan wisata

syariah baik dilihat dari segi sumber daya alamnya yang indah juga penduduk daerah tersebut mayoritas muslim. Dimana Wisata syariah merupakan suatu kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi konsep syariah.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini menurut adalah Penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau hubungan antara variabel satu dengan lainnya.²⁵

Teknik yang di gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pada umumnya yaitu metode wawancara dan observasi. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian sosiologi, dimana penelitian ini menyelidiki apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau ada alternatif lain kearah perubahan masyarakat.²⁶

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi kec. Latimojong kabupaten Luwu. Lokasi ini di pilih peneliti karena peneliti merasa perlu

²⁵Sugiyono. ‘*Memahami Penelitian Kualitatif Alfabeta. Bandung*’. 2014.

²⁶Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014

dilakukan penelitian dan juga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian karena lokasi tersebut terjangkau.

C. Definisi Istilah

1. Pengembangan Pariwisata pada hakekatnya adalah suatu proses dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada. Perkembangan pariwisata dapat berupa kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian tanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.
2. Wisata syariah adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi konsep syariah. Intinya, wisata syariah harus dipahami sebagai konsep keagamaan dan kebudayaan, dimana tujuan-tujuan Islami, ajaran-ajaran Islam, serta akidah Islamiyah harus dimasukkan dan dijadikan program- program yang ditawarkan dalam aktivitas wisata syariah tersebut.
3. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strenght) dan Peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat).

D. Desain Penelitian

Jenis penelitian kualitatif, istilah respon atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi data yang diinginkan peneliti yang sedang dilaksanakan. berkaitan dengan penelitian ini jadi yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu, Camat Latimojong, Kepala Desa dalam hal ini Kepala Desa Ulu Salu, Boneposi, Kadundung, Pajang, Tobarru dan Tokoh Masyarakat Latimojong

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi atau biasa juga disebut dengan data primer (*primary data*).²⁷ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh melalui wawancara pada responden.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri, penelitian menjadi human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memiliki informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data yang membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

²⁷ Sekaran and Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan - Keahlian*, ed. by John Wiley and Sons, 6; Book 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 130.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan aturan yang telah ada dari berbagai sumber, namun dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Yaitu sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai yang mengetahui pasti tentang Pariwisata Halal (Halal Tourism) di Kota Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik.²⁸

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

²⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

I. Teknik analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, analisis SWOT, dan pendekatan *Balanced Scorecard*.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan konsep manajemen strategis. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui lingkungan perusahaan terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yaitu menggunakan analisis SWOT dalam menentukan alternatif strategi.²⁹

Analisis swot digunakan untuk mengetahui strategi apa yang akan digunakan setelah melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Analisis SWOT adalah suatu alat manajemen untuk mengevaluasi internal dan eksternal organisasi sehingga dapat memberikan informasi mengenai isu-isu penting bagi organisasi/dinas. Analisis SWOT dimulai dengan identifikasi aspek positif, yaitu *strength* (kekuatan) dan aspek negatif, yaitu *weakness* (kelemahan) dari internal organisasi. Sedangkan dari eksternal

²⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 33.

organisasi dilakukan identifikasi *opportunities* (peluang) dan *threat* (ancaman). Berikut ini langkah-langkah selanjutnya setelah diperoleh analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

1. Analisis Matriks *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS)

Analisis matriks IFAS meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis dan memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut. Tabel ifas disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal. Identifikasi kekuatan dan kelemahan diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap informan. Dari hasil wawancara tersebut, akan diidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam perusahaan tersebut. Kekuatan dan kelemahan tersebut dianalisis internal dengan menggunakan matriks IFAS.

2. Analisis matriks eksternal faktor analisis strategi (EFAS)

Matriks evaluasi faktor eksternal memungkinkan para penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, social, budaya, lingkungan, pemerintah, hukum, teknologi dan persaingan. Identifikasi faktor internal dan eksternal matriks *external factor evaluation* (EFE) dan matriks *internal factor evaluation* (IFE). Matriks EFE digunakan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal, mengklasifikasikannya menjadi peluang dan ancaman bagi perusahaan kemudian dilakukan pembobotan.

Analisis matriks EFE dilakukan perhitungan yang sama dengan matriks IFE yaitu perhitungan terhadap bobot dan pemberian rating pada setiap faktor.³⁰

Tabel 3.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-faktor strategi internal dan eksternal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Kekuatan	1. 2. 3.		
Kelemahan	1. 2. 3.		
Peluang	1. 2.		
Ancaman	1. 2.		

Sumber: Freddy Rangkuti, 2006:25

Keterangan:

Pemberian bobot masing-masing skala mulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (paling tidak penting) berdasarkan pengaruhnya. Semua bobot tidak boleh melebihi skor total 1,00. Pemberian rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari empat sampai dengan satu berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi parawisata di kecamatan latimojong. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan peluang yang bersifat positif semakin besar diberi rating 4 tetapi semakin

³⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006).

kecil diberi rating 1. Pemberian nilai rating kelemahan dan ancaman yang bersifat negatif semakin besar diberi nilai rating.

Langkah-langkah pengembangan matriks EFE dan IFE adalah sebagai berikut:

- a) Pada kolom 1, menentukan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman serta faktor-faktor strategi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan
- b) Pada kolom 2, masing-masing faktor diberi bobot dengan skala mulai dari 1 (paling penting) sampai 0 (tidak penting)
- c) Pada kolom 3, diberi rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat setuju) sampai dengan 1 (sangat tidak setuju) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan
- d) Pada kolom 4, bobot pada kolom 2 dikalikan dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh bobot skor masing-masing.
- e) Menjumlahkan skor pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana organisasi bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya dan internalnya. Mengklasifikasinya menjadi kelemahan dan kekuatan bagi perusahaan. Total skor pembobotan berkisar antara 1-4 dengan rata-rata 2,5. Jadi total skor pembobotan dibawah 2,5 maka kondisi internal atau eksternal organisasi lemah, sedangkan jika total skor pembobotan di atas 2,5 menandakan posisi internal atau eksternal organisasi yang kuat.

Untuk melakukan analisis SWOT secara garis besar harus dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

a) Tahap pengumpulan data

Dalam tahap ini hanya sekedar kegiatan mengumpulkan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis umumnya data akan dikategorikan sebagai data internal dan eksternal, data internal meliputi laporan keuangan, laporan tentang sumberdaya manusia, laporan kegiatan operasional dan pemasaran. Sedangkan data eksternal yang diperlukan antara lain meliputi analisis tentang pasar, pesaing, pemasaran, pemerintah, serta kelompok yang mempunyai kepentingan tertentu.

b) Tahap analisis

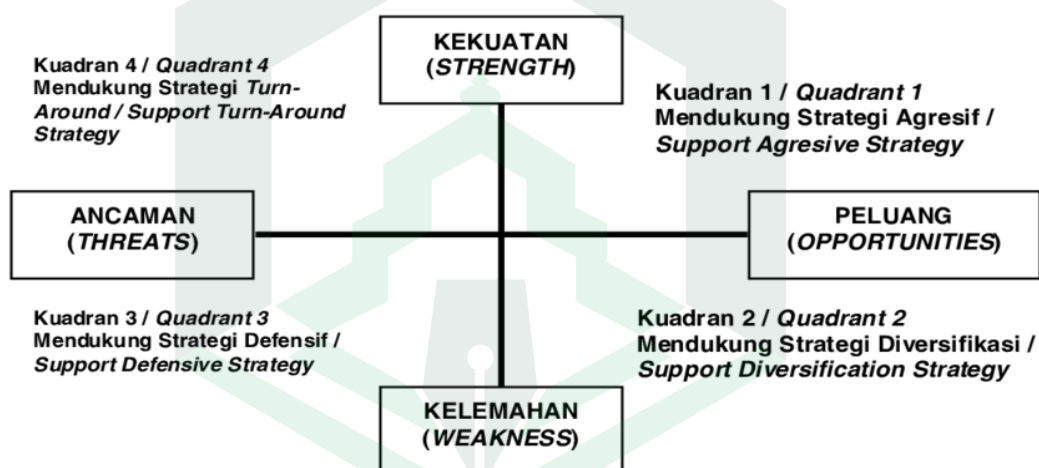
Bagian positif dari masing-masing sumbu X dan sumbu Y akan ditempati kekuatan dan peluang, sedangkan bagian negatif dari masing-masing sumbu X dan Y akan ditempati kelemahan dan ancaman. Plotting dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Nilai total skor yang mencerminkan peluang dari matriks EFAS diplotkan dalam sumbu Y pada bagian yang positif.
- 2) Nilai total skor yang mencerminkan ancaman dari matriks EFAS diplotkan ke sumbu Y pada bagian yang negatif.
- 3) Nilai total skor yang mencerminkan kekuatan dari matriks IFAS diplotkan ke sumbu X pada bagian yang positif.
- 4) Hal yang sama dilakukan terhadap nilai total skor yang mencerminkan kelemahan dari matriks IFAS di sumbu X pada bagian yang negatif.

5) Selanjutnya lakukan positioning. Posisi yang ideal adalah posisi yang memiliki tingkat kelemahan dan tingkat ancaman yang mendekati nol. Dengan mengetahui posisi yang terakhir, diharapkan dapat diperoleh strategi yang bermanfaat bagi perusahaan.

c) Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap Pengambilan keputusan merupakan tindakan menentukan hasil kajian dan keputusan strategi yang diambil berdasarkan kepada hasil analisis yang telah dilakukan.



Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT

IAIN PALOPO

Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan.

Perusahaan tersebut memiliki kekuatan dan peluang, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi* (produk/pasar).

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan, sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.³¹

IAIN PALOPO

³¹ Danu Kusbandono, *Analisis SWOT Sebagai Upaya Pengembangan dan Penguatan Strategi Bisnis (Study Kasus pada UD, Gudang Budi, Kec. Lamongan)*, vVol.4 No. 2 (2019).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh baik data primer ataupun data sekunder ialah terkait kondisi lokasi penelitian strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Latimojong Kabupaten Luwu. maupun kendala dalam strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Latimojong Kabupaten Luwu.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Pada tahun 2001 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Luwu No 6 Tahun 2001, Kecamatan Bastem dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Bastem dan Kecamatan Latimojong. Berdasarkan pemekaran tersebut maka Kecamatan Bastem berkembang menjadi dua belas desa dan Kecamatan Latimojong juga menjadi dua belas desa. Desa-desa yang termasuk Kecamatan Bastem adalah Bolu, Lange, Andulan, Sinaji, To'long, Kanna, Lissaga, Ledan, Kanna Utara, Buntu Batu, Ta'bi dan Mappetajang. Sedangkan yang termasuk Kecamatan Latimojong adalah Kadundung, To'barru, Tabang, Pangi, Boneposi, Ulusalu, Pajang, Paregusi, Lambanan, Tibussan, Tolajuk dan Buntu Serek

Kecamatan Latimojong merupakan salah satu daerah di kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, yang memiliki tanah subur di atas ketinggian 1.500 meter dari permukaan laut. Pegunungan Latimojong yang membentang di Kabupaten Luwu, hingga Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidenreng Rappang, memiliki pesona alam yang tak kalah indahnya dengan daerah lain di Indonesia. Bentangan alam pegunungan Latimojong menjadikan daerah ini kaya akan sumberdaya alam salah satunya adalah tanaman kopi. Kecamatan Latimojong menjadi penghasil kopi jenis Arabika terbesar di kabupaten Luwu dengan luas perkebunan rakyat diatas 500 hektar.³²

b. Letak Geografis dan Keadaan Administrasi Latimojong kabupaten luwu

Luas wilayah administrasi Kabupaten Luwu kurang lebih 3.000,25 km² dan terdiri dari 22 kecamatan pada tahun 2017 yang dibagi menjadi 227 desa/kelurahan. Kecamatan Latimojong adalah kecamatan terluas di Kabupaten Luwu, luas Kecamatan Latimojong tercatat sekitar 467,75 km² atau sekitar 15,59 persen dari luas Kabupaten Luwu, menyusul kemudian Kecamatan Walenrang Utara dan Walenrang Barat dengan luas masing-masing sekitar 259,77 km² dan 247,13 km² atau 8,66 persen dan 8,24 persen. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Belopa Utara dengan luas kurang lebih 34,73 km² atau hanya sekitar 1,16 persen.

³² Supriadi, S.Pd, *Wawancara Dengan Camat Kecamatan Latimojong*, tanggal 16 September 2021.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Luwu dibatasi oleh Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo di sebelah utara, Teluk Bone di sebelah timur, Kota Palopo dan Kabupaten Wajo di sebelah selatan, dan Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang di sebelah barat.³³

c. Jumlah Penduduk

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Latimojong

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Penduduk Miskin	
	Jiwa	KK	Jiwa	KK
Desa Kadundung	1.155	231	940	188
Desa Pajang	515	125	120	52
Desa Buntu Sarek	556	138	545	128
Desa lambanan	381	88	350	81
Desa Tibussan	482	104		100
Desa Ulusalu	850	210	790	106
Desa Boneposi	707	176	707	172
Desa Tolajuk	485	83	175	28
Desa Rante Balla	1.030	206	430	138
Desa Tabang	700	163	899	157
Desa Barru	420	140		25
Desa Pangi	240	57	175	43

d. Luas Wilayah Kecamatan Latimojong

Tabel 4.2 Luas Wilayah Kecamatan Latimojong

Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km)
Desa Kadundung	46.36
Desa Pajang	31
Desa Buntu Sarek	46.59
Desa lambanan	4.400
Desa Tibussan	36.12
Desa Ulusalu	18.000
Desa Boneposi	8.000
Desa Tolajuk	3.1
Desa Rante Balla	11.213

³³ Tandiraja, *Wawancara Dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu*, tanggal 4 Januari 2022.

Desa Tabang	75.22
Desa Barru	7
Desa Pangi	50.16

e. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten

Tabel 4.3 Jarak dari Ibu Kota Kabupaten

Desa/Kelurahan	Jarak Dari Ibu Kota Kabupaten
Desa Kadundung	25
Desa Pajang	40
Desa Buntu Sarek	42
Desa lambanan	43
Desa Tibussan	70
Desa Ulusalu	43
Desa Boneposi	60
Desa Tolajuk	60
Desa Rante Balla	38
Desa Tabang	60
Desa Barru	29
Desa Pangi	37

f. Potensi Sumber Daya Alam Kecamatan Latimojong

Tabel 4.4 Potensi Sumber Daya Alam Kecamatan Latimojong

Desa/Kelurahan	Potensi Sumber Daya Alam	
	Kebun (MA)	Sawah (MA)
Desa Kadundung	1.352	6
Desa Pajang	120	40
Desa Buntu Sarek	83.05	4
Desa lambanan	572	5
Desa Tibussan	50	1
Desa Ulusalu	100	82
Desa Boneposi	850	61
Desa Tolajuk	400	20
Desa Rante Balla	50.00	5
Desa Tabang	142	4
Desa Barru	500	5
Desa Pangi	125	

g. Data Sekolah Kecamatan Latimojong

Tabel 4.5 Data Sekolah Kecamatan Latimojong

Desa/Kelurahan	Data Sekolah			
	TK	SD	SMP	SMA
Desa Kadundung		1	1	1
Desa Pajang	1	1	2	1
Desa Buntu Sarek	1	1		
Desa lambanan		1		
Desa Tibussan	1	1	1	
Desa Ulusalu		2		
Desa Boneposi	1	2		
Desa Tolajuk		1		
Desa Rante Balla	2	1	1	
Desa Tabang		1	1	
Desa Barru	1			
Desa Pangi		1	1	

h. Daftar Nama Mesjid Kecamatan Latimojong

Tabel 4.6 Daftar Nama Mesjid Kecamatan Latimojong

NAMA MESJID	NAMA DESA	KECAMATAN
BABUL RAHMA	PANGI	LATMOJONG
NURUL IMAN	TABANG	LATIMOJONG
NURUL HAQ	RANTE BALLA	LATIMOJONG
AL-MUJAHIDIN	RANTE BALLA	LATIMOJONG
NURUL IMAN	BONEPOSI	LATIMOJONG
JANNATUL MA'WA	BONEPOSI	LATIMOJONG
ANNUR	BONEPOSI	LATIMOJONG
JANNATUN NAIM	TOLAJUK	LATIMOJONG
JANNATUL MA'WA	TOLAJUK	LATIMOJONG

AL-HUDA	TOLAJUK	LATIMOJONG
JABAL NUR	ULUSALU	LATIMOJONG
JABAL RAHMA	ULUSALU	LATIMOJONG
AT- TAQWA	ULUSALU	LATIMOJONG
BABUL KHAIR	ULUSALU	LATIMOJONG
BABUL RAHMA	ULUSALU	LATIMOJONG
AL-MUBARAK	PAJANG	LATIMOJONG
NURUL IMAN	PAJANG	LATIMOJONG
AL-IHKLAS	PAJANG	LATIMOJONG
PASTABIQUL KHAIRAT	BUNTU SAREK	LATIMOJONG
AL-AMIN	BUNTU SAREK	LATIMOJONG
AL- HUDA	LAMBANAN	LATIMOJONG
JABAL RAHMA	LAMBANAN	LATIMOJONG
AL-FURQAN	TIBUSSAN	LATIMOJONG
NURUL IMAN	KADUNDUNG	LATIMOJONG
AL-FARUQ	KADUNDUNG	LATIMOJONG
PUANG SALLANG	KADUNDUNG	LATIMOJONG
NUR JANNAH	TO,BARRU	LATIMOJONG

i. Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Salah satu hal terpenting dalam rumusan kebijakan pembangunan adalah kejelasan mengenai apa yang akan diwujudkan dalam lima tahun mendatang (*impact*) berdasarkan analisis kinerja pembangunan saat ini,

serta permasalahan dan isu strategis pembangunan daerah yang akan ditangani selama lima tahun kedepan. *Impact* pembangunan sebagai salah satu komponen penting arsitektur kinerja merupakan indikator tertinggi (*high level indicators*) yang akan dicapai dan menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan di masa mendatang.

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi menjadi fokus dan arahan pembangunan serta program kerja selama pelaksanaan kepemimpinan Kepala Daerah. Visi menjadi penting karena akan menyatukan dan mengintegrasikan setiap aspek pendukung pembangunan daerah yang akan dilaksanakan oleh seluruh elemen, baik aparatur pemerintahan, masyarakat, maupun swasta. Visi RPJMD Kabupaten Luwu Kabupaten Luwu Tahun 2019-2024 adalah:

**“LUWU SEBAGAI DERAH YANG MAJU, MANDIRI, DAN
SEJAHTERA DALAM NUANSA RELIGI”**

1) VISI

Penjabaran Visi di atas adalah sebagai berikut :

Luwu, meliputi wilayah dan seluruhnya isinya. Artinya Kabupaten Luwu dan Semua warganya yang berada dalam suatu kawasan dengan batas - batas tertentu.

Maju, mengandung makna terwujudnya Kabupaten Luwu yang lebih baik manusia yang berkualitas, keadaan sosial ekonomi masyarakat

yang stabil, yang ditandai dengan berkurangnya tingkat kemiskinan dan pengangguran serta ditopang oleh informasi birokrasi secara bertahap.

Mandiri, mengandung makna dengan kemandirian pengelolaan daerah berupa kebijakan pemerintah daerah yang mengutamakan kemampuan masyarakat dalam rangka mengelola potensi sumber daya alam dan buatan yang didukung oleh kemampuan sumber daya manusia.

Sejahtera, mengandung makna suatu keadaan masyarakat Kabupaten Luwu dapat meningkatkan pemenuhan dasarnya yang ditandai dengan peningkatan derajat kesehatan, pemenuhan pendidikan dasar dan peningkatan daya beli dalam kondisi masyarakat yang aman dan tentram.

Religi, mengandung makna suatu kondisi masyarakat Kabupaten Luwu dapat meningkatkan pemahaman ajaran agama dan pengamalan agamanya dalam tataran kehidupan masyarakat.

2) MISI

Misi-misi ini disusun dalam rangka mengimplementasikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mewujudkan Visi yang telah dipaparkan di atas. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan Misi ini adalah : ***Peradaban manusia yang Maju, Masyarakat yang Sejahtera, Ekonomi yang mandiri dan kehidupan masyarakat Kabupaten Luwu yang Religi.*** Keempat hal ini merupakan bidang garapan dasar yang akan menjadi sebuah panduan dalam bagaimana memandang pembangunan di Kabupaten Luwu. Adapun Misi tersebut terdiri dari:

- a) Mewujudkan pemerintahan yang profesional, berwibawa, amanah, transparan, dan akuntabel;
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan bagi semua lapisan masyarakat;
- c) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan;
- d) Pengembangan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan koperasi, usaha mikro kecil menengah dan perluasan lapangan kerja;
- e) Mewujudkan ketahanan pangan dan perekonomian yang tangguh berbasis agribisnis;
- f) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Kabupaten Luwu yang religius;
- g) Optimaslisasi otonomi desa dan pemberdayaan masyarakat desa;
- h) Menciptakan iklim investasi dan usaha yang kondusif berwawasan lingkungan;
- i) Penegakan supremasi hukum, hak asasi manusia, untuk mendorong partisipasi publik; Mewujudkan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta penanggulangan bencana.

a. Analisis SWOT di Sektor Wisata

1) Kekuatan (*Strenghts*)

Berdasarkan perkembangan wisata di Kabupaten Luwu, Kecamatan Latimojong Pembagian zona wilayah wisata kecamatan latimojong masuk dalam zona wilayah empat di bidang pengembangan

wisata di Kabupaten Luwu. Adapun indikator yang mendorong sektor pariwisata di Kecamatan Latimojong terkhusus pada sektor pertanian kopi.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kurangnya pembangunan infrastruktur dan kurangnya pemahan masyarakat tentang tata kelola pada bidang wisata.

3) Peluang (*Opportunity*)

Potensi alam di Kecamatan Latimojong memiliki panorama yang indah sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata. Selain itu sektor pertanian juga sangat merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang cukup baik untuk di kembangkan di Kecamatan Latimojong”

4) Ancaman (*threats*)

Dalam pengembangan kepariwisataan dukungan masyarakat masih diharapkan. Masyarakat perlu melakukan sadar wisata serta sapta pesona. Sebagian besar masyarakat kurang melirik/ kurang menyadari bahwa sesungguhnya “inilah destinasi wisata”. Sebab *mindset* masyarakat menilai bahwa objek wisata di Kota lain sebagai acuan perbandingan yang dianggap itulah pariwisata sesungguhnya, sedang di Latimojong tidak ada. Padahal setiap daerah memiliki keunikan masing-masing dalam mengembangkan daya tarik wisata di tempatnya. Selain itu, masyarakat kurang peduli akan destinasi wisata yang ada, sehingga potensi wisata yang tadinya ada malah terabaikan.

b. Analisis SWOT di Sektor Pertanian

1) Kekuatan (*Strenghts*)

Berdasarkan kondisi alam yang melimpah di Kecamatan Latimojong yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut adalah pada sektor pertanian kopi, cengkeh, bawang dan penghasil gula merah.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kurangnya pembangunan infrastruktur dan cara bertani masyarakat masih sangat tradisional karena keterbatasan dari segi fasilitas yang dimiliki. Dan tempat untuk memasarkan hasil pertanian itu cukup jauh.

3) Peluang (*Opportunity*)

Berpotensi meningkatkan pengembangan di bidang ekonomi melalui potensi di bidang pertanian masyarakat.

4) Ancaman (*Threats*)

Serangan hama yang dapat berdampak pada jumlah panen yang mengakibatkan menurunnya penghasilan masyarakat dari sektor pertanian.³⁴

B. Pembahasan

1. Kondisi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong
 - a. Kondisi internal yang menjadi kekuatan pengembangan wisata di Kabupaten Luwu, Kecamatan Latimojong Pembagian zona wilayah wisata kecamatan latimojong masuk dalam zona wilayah empat di

³⁴ Elyarni, R, Dan Hermanto, *Analisis SWOT Terhadap Stratgi Pemasaran Layanan SAP EXPRESS pada PT. SAP, Jurnal Metris* (2016).

bidang pengembangan wisata di Kabupaten Luwu. Adapun indikator yang mendorong sektor pariwisata di Kecamatan Latimojong terkhusus pada sektor pertanian kopi. Camat Latimojong yang mengatakan :

“Berdasarkan perkembangan wisata di Kabupaten Luwu, Kecamatan Latimojong Pembagian zona wilayah wisata kecamatan latimojong masuk dalam zona wilayah empat di bidang pengembangan wisata di Kabupaten Luwu. Adapun indikator yang mendorong sektor pariwisata di Kecamatan Latimojong terkhusus pada sektor pertanian kopi.” (Wawancara pada 24 September 2021)

Salah satu masyarakat Kecamatan Latimojong mengatakan bahwa :

“Latimojong layak menjadi salah satu kota destinasi wisata sebab banyak sekali lokasi ataupun tempat-tempat wisata yang bisa dikunjungi. Sebut saja salah satunya yang menjadi daya tarik adalah air terjun Sarasa di desa Ulusalu dan masih banyak lagi” (Wawancara pada 27 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kekuatan dari potensi pariwisata Kecamatan Latimojong ialah masuknya kecamatan latimojong dalam zona wilayah empat di bidang pengembangan wisata di Kabupaten Luwu. Adapun indikator yang mendorong sektor pariwisata di Kecamatan Latimojong terkhusus pada sektor pertanian kopi dan tempat wisata yang dapat dikatakan masih alami dan belum terlalu tersentuh oleh banyak orang.

b. Kondisi internal yang menjadi

Kelemahan merupakan suatu kondisi dalam tubuh organisasi, proyek, ataupun konsep bisnis itu sendiri yang menunjukkan kekurangan/kelemahan. Berikut penuturan Kepala Sekolah 230 Ulusal, beliau mengatakan : “*Kurangnya pembangunan infrastruktur dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang tata kelola pada bidang wisata*” (Wawancara pada 27 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong adalah kurangnya pembangunan infrastruktur dan kurangnya pemahaman masyarakat akan tata kelola pada bidang wisata itu sendiri.

Dari hasil indentifikasi diatas dapat dilihat bahwa kekuatan (*strength*) strategi pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kekuatan (*strength*) pengembangan potensi wisata syariah Latimojong

S1	Alam yang masih alami
S2	Objek wisata di Kecamatan Latimojong memiliki keunikan tersendiri karena masuk dalam zona wilayah empat di bidang pengembangan wisata di Kabupaten Luwu
S3	Memiliki pertanian kopi yang memiliki hasil yang melimpah

Dari hasil identifikasi diatas tentang kelemahan (*weakness*) strategi pengembangan potensi wisata syariah di kecamatan Latimojong sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kelemahan (*weakness*) pengembangan potensi wisata syariah Latimojong

W1	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tata kelola
W2	Sarana dan prasarana masih seadanya
W3	Belum terdapat akses jaringan yang baik di lokasi

Fakto-faktor Strategi Pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong berdasarkan wawancara yang didapat kemudian dimasukkan dalam bentuk Tabel IFAS sebelumnya dilakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor strategi pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong dengan pemberian bobot internal di dasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian terhadap setiap faktor strategis. Dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilain.

Fungsi dari pembobotan dan rating adalah untuk mengetahui faktor strategi pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong dan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat menjad faktor kekuatan dan peluang, sedang dampak negatif menjadi kelemahan dan ancaman.

Analisis faktor-faktor interna (IFAS) berikut ini diuraikan tabel pemberian nilai dan bobot serta serta pemberian bobot dan rating:

Tabel 4.9 Penentuan Nilai Bobot IFAS

Faktor-Faktor strategis internal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	1	2	3	4		
Kekuatan (<i>Strength</i>)						

1. Kondisi alam yang masih alami	✓	3	0,158
2. Objek wisata di Kecamatan Latimojong memiliki keunikan tersendiri karena masuk dalam zona wilayah empat di bidang pengembangan wisata syariah di Kabupaten Luwu	✓	3	0,158
3. Memiliki pertanian kopi yang memiliki hasil yang melimpah	✓	4	0,211
Sub Total		10	0,527
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1. Sarana dan prasarana yang belum memadai untuk pengembangan konsep pariwisata syariah	✓	3	0,158
2. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait tata kelola wisata syariah	✓	3	0,158
3. Akses jaringan yang belum memadai di lokasi	✓	3	0,158
Sub Total		9	0,474
Total		19	1,001

Keterangan tabel *strength*:

$$1. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{19} \times 1 = 0,158$$

$$2. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} x 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{19} x 1 = 0,158$$

$$3. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} x 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{4}{19} x 1 = 0,211$$

Keterangan tabel *weakness*:

$$1. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} x$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{19} x 1 = 0,158$$

$$2. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} x 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{19} x 1 = 0,158$$

$$3. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} x 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{19} x 1 = 0,158$$

Berdasarkan table 1 terdapat faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor kekuatan (*strenght*) di antaranya:

- a. Faktor pertama kondisi alam kecamatan Latimojong yang masih alami, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,158 dari perhitungan yang
- b. Faktor kedua objek wisata di Kecamatan Latimojong memiliki keunikan tersendiri karena masuk dalam zona wilayah empat di bidang pengembangan wisata di Kabupaten Luwu, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,158 dari perhitungan yang telah diolah.

- c. Faktor ketiga memiliki pertanian kopi yang memiliki hasil yang melimpah, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot 0,211 dari perhitungan yang telah diolah.

Berdasarkan pada table *weakness* diatas juga terdapat 3 (tiga) faktor yang berkaitan hubungannya dengan faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*) diantaranya:

- a. Faktor pertama sara dan prasarana yang belum memadai, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,158 dari perhitungan yang telah diolah.
 - b. Faktor kedua kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tata kelola wisata yang baik, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,158 dari perhitungan yang telah diolah.
 - c. Faktor ketiga akses jaringan yang belum memadai di lokasi, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,158 dari perhitungan yang telah diolah.
2. Kondisi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman strategi pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong.
- a. Peluang ialah suatu kesempatan yang dimiliki oleh suatu organisasi/perusahaan dalam mengembangkan organisasi/perusahaan tersebut ke arah masa yang akan datang. Terkait hal tersebut, berikut pemaparan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu tentang peluang yang dimiliki :

“Potensi alam di Kecamatan Latimojong memiliki panorama yang indah sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata. Selain itu sektor pertanian juga sangat merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang cukup baik untuk di kembangkan di Kecamatan Latimojong” (Wawancara pada 24 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peluang dari pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong diantaranya, sektor pertanian di Kecamatan Latimojong menjadi salah satu pendorong pengembangan wisata yang dimana hasil dari pertanian masyarakat dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu kebudayaan Kecamatan Latimojong menjadi daya tarik untuk para wisatawan.

- b. Ancaman yang dimaksud adalah suatu kondisi yang mengancam dari luar, berupa tantangan, tekanan dan hambatan. Berikut pemaparan Kepala Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong:

“Dalam pengembangan kepariwisataan dukungan masyarakat masih diharapkan. Masyarakat perlu melakukan sadar wisata serta sapta pesona. Sebagian besar masyarakat kurang melirik / kurang menyadari bahwa sesungguhnya “inilah destinasi wisata”. Sebab mindset masyarakat menilai bahwa objek wisata di Kota lain sebagai acuan perbandingan yang dianggap itulah pariwisata sesungguhnya, sedang di Latimojong tidak ada. Padahal setiap daerah memiliki

keunikan masing-masing dalam mengembangkan daya tarik wisata di tempatnya. Selain itu, masyarakat kurang peduli akan destinasi wisata yang ada, sehingga potensi wisata yang tadinya ada malah terabaikan” (Wawancara pada 24 September 2021).³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ancaman dari pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong diantaranya, dengan adanya tempat wisata kemungkinan akan mengganggu tradisi kebudayaan masyarakat lokal dan kondisi lingkungan bisa saja terganggu. Selain itu di takutkan adanya tempat wisata yang serupa yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata di Kecamatan Latimojong. Di sisi lain masih kurangnya kepedulian masyarakat akan destinasi wisata yang menyebabkan suatu potensi wisata yang tadinya ada menjadi terabaikan.

Mengidentifikasi lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman disajikan data-data yang diperoleh mengenai strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kecamatan latimojong. Dilakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan dan pembngian kuesioner ini adalah untuk mendapatkan berbagai rincian mengenai faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman bagi organisasi yang kemudian jawaban tersebut kemudian direkapitulasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.10 Peluang (*oppurtunuty*) Pengembangan Potensi Wisata Syariah
Kec.Latimojong

³⁵ Mujizat, *Wawancara Dengan Kepala Desa Uluvalu*, Tanggal 24 September 2021.

O1	Salah satu pendorong pengembangan wisata syariah di Kecamatan Latimojong adalah sektor pertanian
O2	Hasil dari pertanian dapat meningkatkan pendapatan
O3	Kebudayaan masyarakat di Kecamatan Latimojong dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan. Dimana kebudayaan yang dimaksud adalah yang sejalan dengan kriteria umum pariwisata syariah

Hasil identifikasi dari faktor ancaman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Ancaman (*Treath*) Pengembangan Potensi Wisata Syariah Kec.Latimojong

T1	Adanya tempat wisata syariah yang serupa yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata syariah di Kecamatan Latimojong.
T2	Masih kurangnya kepedulian masyarakat akan destinasi wisata yang menyebabkan suatu potensi wisata syariah yang tadinya ada menjadi terabaikan
T3	Kondisi lingkungan dan kebudayaan masyarakat kemungkinan dapat terganggu dengan adanya tempat wisata syariah

Analisis faktor-faktor eksternal (EFAS) berikut ini diuraikan table pemberian nilai bobot serta pemberian bobot dan rating:

Table 4.12 Penentuan Nilai Bobot EFAS

Faktor-Faktor strategis internal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	A	B	C	D		
<i>Peluang (Opportuniti)</i>						
1. Salah satu pendorong pengembangan wisata syariah di Kecamatan Latimojong adalah sektor pertanian				✓	4	0,190
2. Hasil dari pertanian dapat meningkatkan pendapatan			✓		3	0,143

3. Kebudayaan masyarakat di Kecamatan Latimojong dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan	✓	3	0,143
Sub Total		10	0,476
Ancaman (T)			
1. Adanya tempat wisata yang serupa yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata syariah di Kecamatan Latimojong	✓	4	0,190
2. Masih kurangnya kepedulian masyarakat akan destinasi wisata syariah yang menyebabkan suatu potensi wisata yang tadinya ada menjadi terabaikan	✓	4	0,190
3. Kondisi lingkungan dan kebudayaan masyarakat kemungkinan dapat terganggu dengan adanya tempat wisata syariah	✓	3	0,143
Sub Total		11	0,523
Total		21	0,999

Keterangan:

$$1. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{total rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{4}{21} \times 1 = 0,190$$

$$2. \text{ Bobot} = \frac{3}{21} \times 1 = 0,143$$

Berdasarkan table 4.10 terdapat tujuh faktor yang berkaitan hubungannya dengan faktor-faktor peluang diantaranya:

- a Faktor pertama Salah satu pendorong pengembangan wisata di Kecamatan Latimojong adalah sektor pertanian, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.190 dari perhitungan yang telah diolah.
- b Faktor kedua Hasil dari pertanian dapat meningkatkan pendapatan, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,143 dari perhitungan yang telah diolah
- c Faktor ketiga Kebudayaan masyarakat di Kecamatan Latimojong dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.143 dari perhitungan yang telah diolah.

Berdasarkan pada table 4.12 juga terdapat empat faktor yang berkaitan hubungannya dengan faktor-faktor ancaman (*Treath*), di antaranya:

- a. Faktor pertama mengenai Adanya tempat wisata yang serupa yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata di Kecamatan Latimojong, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,190 dari perhitungan yang telah diolah.
- b. Faktor kedua mengenai Masih kurangnya kepedulian masyarakat akan destinasi wisata yang menyebabkan suatu potensi wisata yang tadinya ada menjadi terabaikan, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,190 dari perhitungan yang telah diolah.

- c. Faktor ketiga mengenai Kondisi lingkungan dan kebudayaan masyarakat kemungkinan dapat terganggu dengan adanya tempat wisata, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.143 dari perhitungan yang telah diolah.
3. Analisis SWOT Model strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong.

Dalam penelitian ini analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya diterapkan oleh pemerintah Kecamatan Latimojong dalam mengembangkan potensi wisata syariah yang ada. Analisis swot melibatkan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan badan usaha milik desa di desa margolembo dan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong.

Dari hasil penentuan bobot pada faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong pada langkah selanjutnya yaitu melakukan penghitungan terhadap nilai bobot dan rating berikut ini:

Tabel 4.13 Perhitungan IFAS

Faktor-faktor strategis internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<i>Kekuatan (Strength)</i>			
1. Kondisi alam yang masih alami	0,158	3	0,474

2. Objek wisata di Kecamatan Latimojong memiliki keunikan tersendiri karena masuk dalam zona wilayah empat di bidang pengembangan wisata syariah di Kabupaten Luwu	0,158	3	0,474
3. Memiliki pertanian kopi yang memiliki hasil yang melimpah	0,211	4	0,844
Sub total			1,729

Kelemaha (*Weaknesses*)

1. Sarana dan prasarana yang belum memadai	0,158	3	0,474
2. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait tata kelola wisata syariah	0,158	3	0,474
3. Akses jaringan yang belum memadai di lokasi	0,158	3	0,474
Sub total			1,422

Tabel 4.14 Perhitungan EFAS

Faktor-faktor strategis internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<i>Peluang (Opportunities)</i>			
1. Salah satu pendorong pengembangan wisata syariah di Kecamatan Latimojong adalah sektor pertanian	0,190	4	0,76
2. Hasil dari pertanian dapat meningkatkan pendapatan	0,190	4	0,76
3. Kebudayaan masyarakat di Kecamatan Latimojong dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan	0,143	3	0,429

Sub total			1,949
<i>Ancaman (Threats)</i>			
1. Adanya tempat wisata yang serupa yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata syariah di Kecamatan Latimojong	0,190	4	0,76
2. Masih kurangnya kepedulian masyarakat akan destinasi wisata yang menyebabkan suatu potensi wisata syariah yang tadinya ada menjadi terabaikan	0,143	3	0,429
3. Kondisi lingkungan dan kebudayaan masyarakat kemungkinan dapat terganggu dengan adanya tempat wisata syariah	0,143	3	0,429
Sub total			1,618

Berdasarkan tabel diatas faktor-faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai skor sebesar 1,729 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*) mempunyai nilai skor sebesar 1,422 berarti potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong mempunyai kekuatan yang lebih besar dibandingkan faktor kelemahan dalam menentukan model strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong. Selanjutnya pada table 4.8 diatas faktor-faktor peluang (*opportunities*) mempunyai nilai skor sebesar 1,949 dan faktor-faktor ancaman memiliki nilai skor sebesar 1,618 di nilai skor tersebut menunjukkan bahwa model pengembangan mempunyai situasi dimana dalam

strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong mempunyai peluang besar dibandingkan dengan ancaman.

Setelah mengetahui matriks swot dimana dapat mengkombinasikan faktor internal strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong dengan faktor eksternal dalam mewujudkan strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong. Untuk mengetahui kondisi pencapaian pengembangan strategi bersaing potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong maka akan digunakan diagram analisis swot dari hasil pembobotan faktor IFAS dan faktor EFAS . Hal ini untuk mengetahui strategi yang tepat bagi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong. Setelah diketahui berada di kuadran mana, maka dapat diketahui strategi yang akan diimplementasikan kedalam pengembangan potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong di lihat pada gambar 1 Diagram analisis SWOT.

Dari hasil susunan faktor-faktor internal dan eksternal di atas, menghasikan rangkaian skor sebagai berikut

- a Kekuatan (*Strengths*) = 1,729
- b Kelemahan (*Weaknesses*) = 1,422
- c Peluang (*Opportunities*) = 1,949
- d Ancaman (*Threats*) = 1,618

Berdasarkan hasil pengolahan data pada matriks evaluasi internal dan matriks evaluasi eksternal didapatkan besaran nilai dari masing-masing matriks tersebut yang kemudian menjadi masukan untuk analisa kuadran.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Matriks Evaluasi Internal} &= \text{Total Kekuatan} - \text{Total kelemahan} \\ &= 1,729 - 1,422 \\ &= 0,307\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Matriks Evaluasi Eksternal} &= \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman} \\ &= 1,949 - 1,618 \\ &= 0,331\end{aligned}$$

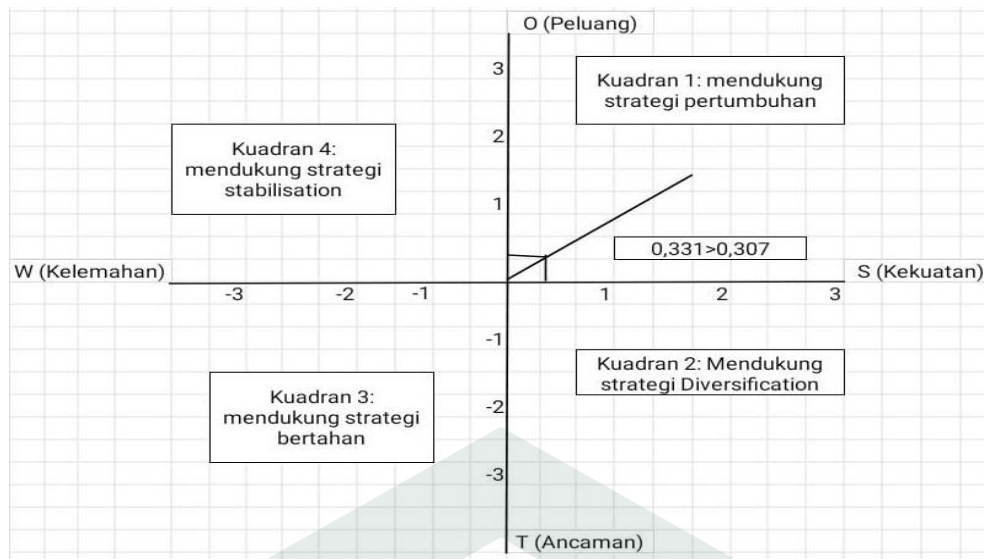
Dari rangkaian nilai skor tersebut, maka dapat disusun sebuah table Reapitulasi

Nilai Skor IFAS dan EFAS sebagai berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S>W (+)	O>T (+)	<i>Growth</i> (pertumbuhan)
0,307	0,331	
S<W (-)	O<T (-)	<i>Survival</i> (bertahan)
S>W (+)	O<T (-)	<i>Diversification</i> (pertukaran usaha)
S>W (-)	O>T (+)	<i>Stability</i> (stabil)

Untuk menentukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang didapat dimasukkan ke dalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari table diatas terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah pada pilihan strategi pertumbuhan (*Growth*)



Gambar 4.2 Hasil analisis kuadran

Posisi model pengembangan strategi bersaing dalam wilayah kaudran 1 posisi ini menggambarkan bahwa situasi menguntungkan karena organisasi mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Selanjutnya akan dibuat matriks SWOT adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Analisis Matriks swot

	Strength (S)	Weakness (W)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi alam yang masih alami 2. Objek wisata syariah di Kecamatan Latimojong memiliki keunikan tersendiri karena masuk dalam zona wilayah empat di bidang pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang belum memadai sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah 2. Kurangnya

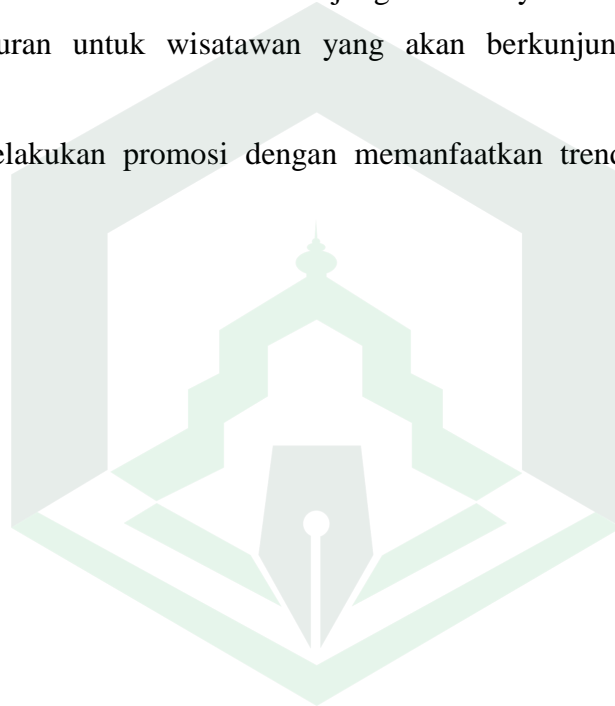
IFAS	<p>wisata di Kabupaten Luwu</p> <p>3. Memiliki pertanian kopi yang memiliki hasil yang melimpah</p>	<p>pemahaman masyarakat terkait tata kelola wisata syariah</p> <p>3. Akses jaringan yang belum memadai di lokasi wisata syariah</p>
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<p>1. Salah satu pendorong pengembangan wisata di Kecamatan Latimojong adalah sektor pertanian</p> <p>2. Hasil dari pertanian dapat meningkatkan pendapatan Kebudayaan masyarakat di Kecamatan Latimojong dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan. Dimana kebudayaan yang dimaksud adalah yang sejalan dengan kriteria umum pariwisata syariah</p>	<p>1. Pemerintah setempat harus lebih memperhatikan potensi pertanian yang ada di Kecamatan Latimojong dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong sektor pertanian</p> <p>2. Pemerintah dan masyarakat harus menjaga tradisi kebudayaan yang ada di Kecamatan Latimojong dan lebih memperkenalkan budaya yang ada melalui media yang ada agar dapat</p>	<p>1. Meningkatkan pembangunan dan akses yang ada, utamanya jalan menuju tempat wisata syariah dan melengkapi infrastruktur yang ada di tempat wisata syariah seperti mesjid untuk beribadah</p> <p>2. Pemerintah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait mengenai tata pengelola wisata syariah yang baik.</p>

terlihat oleh
masyarakat umum

Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<p>1. Adanya tempat wisata yang serupa yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata syariah di Kecamatan Latimojong</p> <p>2. Masih kurangnya kepedulian masyarakat akan destinasi wisata syariah yang menyebabkan suatu potensi wisata syariah yang tadinya ada menjadi terabaikan</p> <p>3. Kondisi lingkungan dan kebudayaan masyarakat kemungkinan dapat terganggu dengan adanya tempat wisata syariah</p>	<p>1. Menciptakan terobosan baru pada sektor wisata syariah sehingga dapat menjadi ciri khas dari tempat wisata syariah yang ada di Kecamatan Latimojong</p> <p>2. Mengajak masyarakat sekitar untuk berperan dalam pengembangan objek wisata syariah</p>	<p>1. Pendampingan dari dinas pariwisata kepada masyarakat mengenai pentingnya tata kelola wisata syariah</p> <p>2. Pemerintah di Kecamatan Latimojong dan masyarakat yang ada membuat aturan-aturan untuk wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi wisata syariah</p>

Alternatif model pengembangan strategi pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong yang dapat ditempuh adalah:

1. Meningkatkan pembangunan dan akses yang ada, utamanya jalan menuju tempat wisata syariah dan melengkapi infrastruktur yang ada di tempat wisata syariah.
2. Pemerintah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait mengenai tata pengelola wisata syariah yang baik
3. Pendampingan dari dinas pariwisata kepada masyarakat mengenai pentingnya tata kelola wisata syariah.
4. Pemerintah di Kecamatan Latimojong dan masyarakat yang ada membuat aturan-aturan untuk wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi wisata syariah.
5. Aktif melakukan promosi dengan memanfaatkan trend pariwisata syariah pedesaan



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Potensi pengembangan pariwisata syariah di kecamatan Latimojong kabupaten luwu ialah dapat dilihat dari sektor wisata dan pertanian. Dimana pada sektor wisata karena Kecamatan Latimojong masuk ke dalam zona wilayah empat di bidang pengembangan wisata di Kabupaten Luwu, selain itu melihat dari kondisi alam yang masih terjaga dan alami hal ini dapat menjadi salah satu keunggulan wisata syariah di Kecamatan Latimojong. Pada sektor pertanian sendiri terlihat dari tanah di Kecamatan Latimojong yang subur sehingga lebih mudah untuk lebih mengembangkan pertanian utamanya pada sektor pertanian kopi, cengkeh dan bawang merah.
2. Berdasarkan Analisis SWOT Model pengembangan strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kecamatan Latimojong berada pada model pengembangan strategi bersaing dalam wilayah Kuadran 1. Posisi ini menggambarkan bahwa situasi menguntungkan karena mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung pengembangan potensi wisata syariah. Arah strategi yang tepat untuk dilakukan adalah strategi dengan meningkatkan pembangunan dan akses yang ada, utamanya jalan menuju tempat wisata dan melengkapi infrastruktur yang ada di tempat wisata, melakukan sosialisasi dan pelatihan

kepada masyarakat terkait mengenai tata pengelola wisata yang baik. Pendampingan dari dinas pariwisata kepada masyarakat mengenai pentingnya tata kelola wisata Pemerintah di Kecamatan Latimojong dan membuat aturan-aturan untuk wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi wisata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka diperoleh beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pemerintah Kecamatan Latimojong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana seperti bangunan khusus daerah tempat wisata, terus menggali potensi desa dan memaksimalkan usaha yang dijalankannya sehingga manfaat dari berkembangannya wisata syariah dapat dirasakan oleh masyarakat banyak.

2. Bagi Akademik

Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi pengembangan potensi wisata syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dan penambahan wawasan tentang strategi pengembangan potensi wisata syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuan Alfin Mohamad, *Analisis pengembangan wisata syariah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan masjid agung jawa tengah*, (skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) 2019.
- Agama RI, Deperteman, *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemahan*, 8 ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018).
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Danu Kusbandono, *Analisis SWOT Sebagai Upaya Pengembangan dan Penguatan Strategi Bisnis (Study Kasus pada UD, Gudang Budi, Kec. Lamongan)*, vVol.4 No. 2 (2019).
- Djakfar Muhammad, *Pariwisata Halah Perspektif Multidimensi*, Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Djakfar, Muhammad, "*Pariwisata Halah Perspektif Multidimensi*" (Malang: UIN-Maliki Press) 2017.
- Eko, Danu, Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Pratek* (Yogyakarta: Calpulis, 2015).
- Elyarni, R, Dan Hermanto, *Analisis SWOT Terhadap Stratgi Pemasaran Layanan SAP EXPRESS pada PT. SAP, Jurnal Metris*
- Fandelli Chafid, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Offset, 1995.

- Harashta Afifah, *Potensi pengembangan pariwisata halal (halal tourism) di kota pekan baru Riau (studi kasus pada kampung Bandar senapelan)*, skripsi, UIN suska Riau, 2020.
- Kolter, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1. Alih Bahasa: Benyamin Molan. Edisi Ketiga Belas. Alih Bahasa: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kotler, Philip. dan Kevin L. Keller., *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1. Alih Bahasa: Benyamin Molan. Edisi Ketiga Belas. Alih Bahasa: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mujizat, *Wawancara Dengan Kepala Desa Uluvalu*, Tanggal 24 September 2021.
- Murpi S. T, Solehuddin, dan Dea Tanyo Iskandar, *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awan* (Jakarta: Laskar Aksara, 2011).
- Palopo Pos, *Pariwisata Luwu Raya Bangkit*. 2021.
- Rahmi Nanda, "Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh", *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, vol.8, no.1 Januari, 2017.
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).
- Sucipto, Hery dan Andayani Fitria, *Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek Dan Tantangannya*, Jakarta: Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Supriadi, S.Pd, *Wawancara Dengan Camat Kecamatan Latimojong*, tanggal 16 September 2021.

Tandiraja, *Wawancara Dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu*, tanggal 4 Januari 2022.

Yuandita, Erda, *Implementasi Pariwisata Syariah Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kujungan Wisatawan ke Taman Nasional Waykambas*. Skripsi Penelitian IAIN Metro Lampung, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, *tentang Kepariwisataan*, Pasal 1 Ayat (1-3).



IAIN PALOPO

LAMPIRAN – LAMPIRAN



IAIN PALOPO

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong?
2. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan dalam pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong?
3. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi kelemahan dalam pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong?
4. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi peluang dalam pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong?
5. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi ancaman dalam pengembangan potensi wisata syariah di Kecamatan Latimojong?

IAIN PALOPO

Lampiran 2

KUESIONER

Pembobotan dan Pemeringkatan (rating) Swot Sebagai Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah di Kecamatan Latimojong

A. Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan :

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasi berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini berdasarkan kekuatan (strengths), peluang (Opportunity), kelemahan (weekness), dan ancaman (therats).

Cara Pengisian:

1. Berikan masing-masing bobot mulai dari 0,0 (Tidak penting) sampai < 0,1 (Sangat Tidak Penting)
2. Berikan Rating 1-4 bagi masing-masing faktor:
 - a. 1 =Kelemahan yang sangat besar
 - b. 2 = Kelemahan yang kecil
 - c. 3 = Kekuatan yang kecil

- d. 4 = Kekuatan yang besar

MATRIKS FAKTOR STRATEGI INTERNAL

Faktor-Faktor strategis internal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	1	2	3	4		
Kekuatan (<i>Strength</i>)						
4. Kondisi alam yang masih alami						
5. Objek wisata di Kecamatan Latimojong memiliki keunikan tersendiri karena masuk dalam zona wilayah empat di bidang pengembangan wisata syariah di Kabupaten Luwu						
6. Memiliki pertanian kopi yang memiliki hasil yang melimpah						
Kelemahan (<i>Weakness</i>)						
4. Sarana dan prasarana yang belum memadai untuk pengembangan konsep pariwisata syariah						
5. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait tata kelola wisata syariah						
6. Akses jaringan yang belum memadai di lokasi						

MATRIKS FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL

Faktor-Faktor strategis internal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	A	B	C	D		
Peluang (<i>Opportuniti</i>)						

4. Salah satu pendorong pengembangan wisata syariah di Kecamatan Latimojong adalah sektor pertanian
5. Hasil dari pertanian dapat meningkatkan pendapatan
6. Kebudayaan masyarakat di Kecamatan Latimojong dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan

Ancaman (T)

4. Adanya tempat wisata yang serupa yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata syariah di Kecamatan Latimojong
5. Masih kurangnya kepedulian masyarakat akan destinasi wisata syariah yang menyebabkan suatu potensi wisata yang tadinya ada menjadi terabaikan
6. Kondisi lingkungan dan kebudayaan masyarakat kemungkinan dapat terganggu dengan adanya tempat wisata syariah

Lampiran 3

TABULASI JAWABAN RESPONDEN

Faktor-Faktor strategis internal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	A	B	C	D		
<i>Peluang (Opportuniti)</i>						
7. Salah satu pendorong pengembangan wisata syariah di Kecamatan Latimojong adalah sektor pertanian				✓	4	0,190
8. Hasil dari pertanian dapat meningkatkan pendapatan			✓		3	0,143
9. Kebudayaan masyarakat di Kecamatan Latimojong dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan			✓		3	0,143
Sub Total					10	0,476
<i>Ancaman (T)</i>						
7. Adanya tempat wisata yang serupa yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata syariah di Kecamatan Latimojong				✓	4	0,190
8. Masih kurangnya kepedulian masyarakat akan destinasi wisata syariah yang menyebabkan suatu potensi wisata yang tadinya ada menjadi terabaikan				✓	4	0,190
9. Kondisi lingkungan dan kebudayaan masyarakat kemungkinan dapat terganggu dengan adanya tempat wisata syariah			✓		3	0,143

Sub Total	11	0,523
Total	21	0,999

Faktor-faktor strategis internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<i>Kekuatan (Strength)</i>			
4. Kondisi alam yang masih alami	0,158	3	0,474
5. Objek wisata di Kecamatan Latimojong memiliki keunikan tersendiri karena masuk dalam zona wilayah empat di bidang pengembangan wisata syariah di Kabupaten Luwu	0,158	3	0,474
6. Memiliki pertanian kopi yang memiliki hasil yang melimpah	0,211	4	0,844
Sub total			1,729
<i>Kelemaha (Weaknesses)</i>			
4. Sarana dan prasarana yang belum memadai	0,158	3	0,474
5. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait tata kelola wisata syariah	0,158	3	0,474
6. Akses jaringan yang belum memadai di lokasi	0,158	3	0,474
Sub total			1,422

Lampiran 4

IZIN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 290/PENELITIAN/14.06/DPMPSTP/X/2021 Kepada
Lamp : - Yth. Terlampir
Sifat : Biasa di -
Perihal : **Izin Penelitian** Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B.102/In.19/FEBI.04/KS.02/08/2021 tanggal 13 Agustus 2021 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Haidir
Tempat/Tgl Lahir : Kumpang / 12 November 1998
Nim : 16 0401 0203
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Boneposi
Desa Boneposi
Kecamatan Latimojong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA SYARIAH DI KABUPATEN LUWU KECAMATAN LATIMOJONG

Yang akan dilaksanakan di **6 DESA TERKAIT**, pada tanggal **25 Oktober 2021 s/d 25 Januari 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 0 0 3 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 25 Oktober 2021
Kepala Dinas


Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Haidir;
5. Arsip.

Lampiran 5

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Di Kecamatan Latimojong Kab. Luwu” yang di tulis oleh:

Nama : Haidir
NIM : 16 0401 0203
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk di ajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini di buat untuk proses selanjutnya.

Dosen Pembimbing







Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M
Tanggal: 23/02/2022

PERSETUJUAN PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Di Kecamatan Latimojong Kab.Luwu yang ditulis oleh Haidir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0203, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari Rabu tanggal 09 Februari 2022 bertepatan dengan 8 Rajab 1443 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj.Ramlah M.,M.M
Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El.,M.A
Ketua Sidang ()
3. Hendra Safri, SE., M. M
Penguji I ()
4. Edi Indra Setiawan, SE., M. M
Penguji II ()
5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M
Pembimbing/Penguji ()

Lampiran 7

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : skripsi an. Haidir

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bahwa ini:

Nama : Haidir
NIM : 16 0401 0203
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah di Kecamatan Latimojong Kab. Luwu

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamua 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M

Tanggal: 23/02/2022

NOTA DINAS TIM PENGUJI

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : Exampler

Hal : skripsi an. Haidir

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bahwa ini:

Nama : Haidir

NIM : 16 0401 0203

ProgramStudi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah di Kecamatan Latimojong Kab.Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamua 'alaikum wr.wb.

1. Hendra Safri, SE., M.M
Penguji I

()

2. Edi Indra Setiawan, SE., M.M
Penguji II

()

3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M
Pembimbing/Penguji

()

Lampiran 9

DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA



IAIN PALOPO

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Haidir, lahir di Kumpang pada tanggal 12 November 1998.

Penulis merupakan anak kesembilan dari sebelas bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hairuddin dan ibu Nuti.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di desa Boneposi Kec.Latimojong, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 41 Boneposi. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Uulusu hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO